

**PERSEPSI PENGETAHUAN DAN SIKAP TAKMIR MASJID
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
DI BENGKULU TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

ENDANG SUSILAWATI
NIM 1516140028

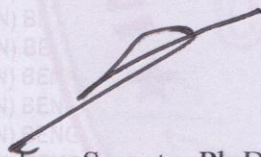
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Endang Susilawati, NIM 1516140028 dengan judul “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah”, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

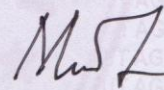
Bengkulu, 31 Juli 2019 M
28 Dzulqaidah 1440 H

Pembimbing I



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Pembimbing II



Makmur, Lc., MA
NIDN. 2004107601



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah”, oleh Endang Susilawati NIM. 1516140028. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

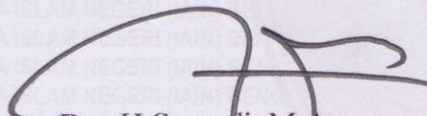
Tanggal : 26 Agustus 2019 M/ 25 Dzulhijjah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

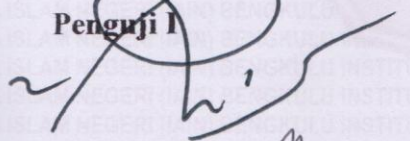
Bengkulu, 29 Agustus 2019 M
28 Dzulhijjah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

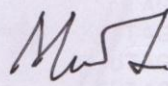
Ketua


Drs. H. Supardi, M. Ag
NIP. 196504101993031007

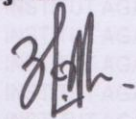
Penguji I


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Sekretaris


Makmur, Lc., MA
NIDN. 2004107601

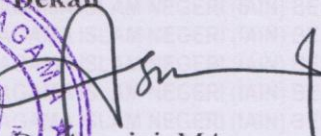
Penguji II


Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197705092008012014

Mengetahui,

Dekan




Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(Q.S Al-Ankabut: 6)

*“Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan
pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”*

(H.R. Muslim)

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Ayahku Alm. Jumiyo dan Ibuku Sriyati yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat untukku, dengan tak pernah lelah mengajarkanku untuk selalu mencari ilmu, belajar, dan beribadah.*
- ❖ *Adikku tercinta Diah Ayusela Ferenika yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan kami selalu bercanda gurau bersama.*
- ❖ *Keluarga besarku tercinta baik yang di Bengkulu Tengah, Kepahiang, Lampung, yang telah memberikan do'a dan dukungan selama ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak.*
- ❖ *Pembimbing Skripsi, Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Makmur, Lc., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membimbingku untuk pembuatan skripsi ini.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku Teletubbies squad tercinta (Mila Dahlia Lala, Esty Pujahati Dipsi, dan Peni Extami Berti Poo) yang selalu setia memberikan semangat dan selalu berjuang bersama-sama dalam susah maupun senang.*
- ❖ *Temanku sejak SMA Mirnawati, Indah Rahma S, Liza Mariana, yang telah memberikan dukungan serta semangat untukku.*
- ❖ *Sepupu ku Adek Samping Sundari, Mbak ku Nuzul, mbak Mitra dan juga Silvi yang sudah menemaniku selama penelitian dan setia mendengarkan curhatanku dan keluh kesahku selama ini.*
- ❖ *Untuk 6 Saudara Squad (Alan Andrian, Vahmi Basuki, Esti Pujahati, Mila Dahlia dan Peni Extami Berti) yang telah memberikan semangat untukku.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan KKN kelompok 88 Desa Sumber Arum (Mbak Anissa, Mbak Khotim, Pupe, Rian, Nafa, Putriana, Kospita, Yeyen, Lio, Sandi dan Dodi).*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan di PBS G angkatan 2015.*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 13 Agustus 2019 M
12 Dzulhijjah 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan

**METERAI
TEMPEL**
TGL 20
BB7E5AFF868728474

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Endang Susilawati
NIM 1516140028

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI


Nama : Endang Susilawati
NIM : 1516140028
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah.

Bahwa saya telah melakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiat.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

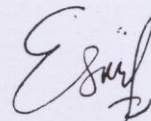
Bengkulu, 09 Agustus 2019 M
Dzulhijjah 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Mahasiswa yang menyatakan



Endang Susilawati
NIM. 1516140028

ABSTRAK

Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah
di Bengkulu Tengah

Oleh Endang Susilawati, NIM 1516140028

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi, pengetahuan, dan sikap takmir masjid terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah takmir masjid di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa secara umum takmir masjid di Kecamatan Talang Empat memiliki persepsi yang kurang positif terhadap perbankan syariah. Pengetahuan tentang perbankan syariah Takmir masjid belum mengetahui mengenai perbankan syariah tetapi sikap mereka terhadap perbankan syariah cukup baik karena mendukung jika ada bank syariah di daerah mereka. Tetapi pada kenyataannya mereka tetap tertarik menggunakan bank konvensional, karena bank konvensional sudah terkenal dalam pandangan masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi, Pengetahuan, Sikap, Takmir Masjid, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah
di Bengkulu Tengah
By Endang Susilawati, NIM 1516140028

The purpose of this study was to determine the perceptions, knowledge, and attitudes of takmir mosques towards Islamic Banking in Central Bengkulu. This research was conducted with qualitative methods. Data collection for this study uses interview, observation and documentation techniques. The research subjects were takmir mosques in Talang Empat District, Bengkulu Tengah District. From the results of this study, it was concluded that in general the mosque takmir in Talang Empat District had a less positive perception of Islamic banking. Knowledge about Takmir sharia banking does not yet know about sharia banking but their attitude towards sharia banking is quite good because it supports if there is a sharia bank in their area. But in reality they are still interested in using conventional banks, because conventional banks are well known in the public view.

Keywords: Perception, Knowledge, Attitude, Mosque Takmir, Islamic Banking.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Makmur, Lc.,MA selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat dengan penuh kesabaran.
6. Orang tua saya, Alm. Jumiyo dan Ibu saya Sriyati yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat dengan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, dan beribadah.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 2 Agustus 2019 M
1 Dzulhijjah 1440 H

Endang Susilawati
NIM 1516140028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Penelitian Terdahulu.....	5
G. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	9
3. Informan Penelitian.....	9
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	

A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Sifat-Sifat Persepsi.....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	16
B. Pengetahuan	
1. Pengertian Pengetahuan.....	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	18
3. Tingkatan Pengetahuan.....	20
4. Jenis Ilmu Pengetahuan.....	21
C. Sikap	
1. Pengertian Sikap.....	23
2. Unsur-unsur Sikap.....	24
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.....	25
D. Takmir Masjid	
1. Pengertian Masjid.....	27
2. Fungsi Masjid.....	27
3. Takmir Masjid.....	29
E. Perbankan Syariah	
1. Pengertian Bank Syariah.....	35
2. Fungsi Bank Syariah.....	36
3. Tujuan Bank Syariah.....	36
4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	38
5. Sejarah Bank Syariah.....	40
6. Kelembagaan Bank Syariah.....	43
7. Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kecamatan.....	46
B. Kondisi Geografis.....	46
C. Keadaan Penduduk.....	46

D. Agama.....	47
E. Data Masjid dan Takmir Masjid.....	47
F. Prasarana Pendidikan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil.....	39
Tabel 2.2 : Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional	40
Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Talang Empat	47
Tabel 3.2 : Data Masjid dan Takmir Masjid.....	47
Tabel 3.3 : Prasarana Pendidikan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Talang Empat
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kecamatan Talang Empat
- Lampiran 14 : Dokumentasi Wawancara

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Peranan bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali ke masyarakat semakin meningkat dalam kondisi perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang. Kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau *banca* yang berarti bangku.¹

Pengertian bank menurut para ahli, yaitu:

“Menurut Kasmir, yang dimaksud dengan bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.”²

“Menurut Darmawi, bank adalah salah satu badan usaha financial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dana bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”³

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan



¹ Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: IN Media, 2013), h. 3

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 24

³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1

usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat banyak.⁴

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan nilai islam jauh dari yang namanya riba, karena Islam sangat melarang akan adanya praktik riba. Terdapat beberapa ayat suci al-quran yang menerangkan tentang riba. Salah satu ayat yang menerangkan tentang riba adalah surat Al-Baqarah (2): (278-279) yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ
 مُّؤْمِنِيْنَ ۗ  فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبْتَئِمُّوْا
 فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبْتَئِمُّوْا
 فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ  فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۗ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman(278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS. Al-Baqarah (2) : (278-279).⁵*

⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 39.

⁵ Tim Penerjemah Alquran, *Al-quran dan terjemahannya*.(Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005),h.36

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar didunia. Ini patut dijadikan potensi asset yang kuat jika diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Tumbuh dan berkembangnya perbankan syariah dalam dunia perekonomian bangsa Indonesia merupakan sesuatu yang patut disyukuri dan perlu didukung oleh segenap umat Islam di Indonesia tanpa terkecuali. Kemajuan perbankan syariah di Indonesia salah satunya tergantung kepada penerimaan dan dukungan penuh dari segenap umat Islam di Indonesia. Sudah sepantasnya seorang muslim mengurangi ketergantungannya kepada bank konvensional yang ribawi dan beralih ke perbankan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Peneliti telah melakukan pengamatan pendahuluan di lapangan khususnya pada takmir masjid di Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. Hasil wawancara dengan Bapak Markuat (Bilal masjid At-Taqwa pada tanggal 25 Februari 2019) menjelaskan bahwa ia sudah lama telah membuka rekening di Bank BRI konvensional, dan ketika ditanya mengenai Bank Syariah ia menjawab tidak paham. Tentunya hal ini sangat kontradiktif dengan harapan kita yang menginginkan dukungan penuh umat Islam bagi kemajuan perbankan syariah di masa depan.⁷

Dengan menguatkan pengetahuan pengurus masjid tentang ekonomi syariah khususnya perbankan syariah, diharapkan akan muncul persepsi positif terhadap produk dan jasa perbankan syariah serta menumbuhkan sikap mendukung kemajuan ekonomi syariah maupun perbankan syariah di masa

⁶Dede Aji Mardani, "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia". *Jurnal al-Afkar*, Vol.1,No.1, Januari 2018.

⁷Markuat, Bilal Masjid At-Taqwa, Wawancara, 25 Februari 2019

yang akan datang. Dengan melihat kondisi yang demikian, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ **Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah**”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian terlalu luas maka dibatasi hanya kepada Takmir masjid yang ada di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana persepsi pengetahuan dan sikap takmir masjid terhadap perbankan syariah di Bengkulu Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengetahuan dan sikap takmir masjid terhadap perbankan syariah di Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan khazanah keilmuan melalui penelitian lapangan yang implementatif.
- b. Memberikan sumbangan tambahan kajian ekonomi Islam melalui topik persepsi, pengetahuan dan sikap takmir masjid terhadap bank syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi konsep produk keuangan syariah yang sesuai dengan persepsi takmir masjid terhadap bank syariah kepada *stakeholder* dan regulator.
- b. Memberikan informasi dan bahan rujukan penyusunan strategi marketing, edukasi dan pengembangan perbankan syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Arsela Ari Murti, Skripsi (2018) menulis penelitian tentang “*Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu*”. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa persepsi nasabah dalam memilih produk pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu masih berdasarkan kebutuhan, kurangnya modal usaha dan kemudahan dalam prosedur pengajuan. Sedangkan upaya BNI Syariah dalam bentuk persepsi yang baik pada nasabah adalah dengan menyediakan produk pembiayaan yang kompetitif dengan produk pembiayaan bank-bank lainnya, memasarkan produk pembiayaan, dan sosialisasi kesyariahan dan keistimewahan produk pembiayaan kepada nasabah, seperti tidak diterapkannya bunga berjalan atau denda jatuh tempo angsuran pembiayaan.⁸ Persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai persepsinya yang akan diteliti, dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu pada Takmir Masjid serta variabelnya ditambahkan dengan pengetahuan dan sikap.

⁸Arsela Ari Murti, Skripsi (2018) menulis tentang “*Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah Cabang Bengkulu*”

Ariani Dian, Skripsi (2007) menulis penelitian tentang “*Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan*”. Dalam penelitian ini hanya dikhususkan pada masyarakat Islam tentang bagaimana persepsi mereka terhadap bank syariah yang ada di Medan, mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah dipandang sinis oleh beberapa kalangan, bahkan kalangan umat Islam itu sendiri. Tujuan dari penelitian untuk mengamati pengaruh pendidikan, usia dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat bank syariah di Medan. Hasilnya hubungan yang signifikan dan positif terhadap Bank Syariah di Medan.⁹ Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi masyarakatnya terhadap bank syariah dan perbedaannya dalam penelitian ini hanya satu variabel saja yang diteliti kalau penelitian saya yaitu ditambahkan dua lagi dengan pengetahuan dan sikapnya.

Zairani Zainol, jurnal internasional (2018) menulis tentang ” *A Comparative Analysis of Banker’ Perceptions on Islamic Banking*”, Vol.3, No.4. dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengetahuan karyawan di bidang perbankan islam sebagian besar memiliki responden dengan persepsi positif terhadap produk dan layanan islam. Namun, karyawan di bank syariah lebih optimis dari pada rekan-rekan mereka. Berdasarkan hasil yang tidak diinginkan dalam hal tingkat pengetahuan karyawan di bidang perbankan islam, direkomendasikan bahwa bank-bank manajemen mengambil inisiatif yang lebih besar dalam memberikan karyawan mereka pengetahuan yang

⁹ Ariani Dian, Skripsi (2007) menulis tentang ” *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan*”.

cukup dan paparan peraturan dari syariah dan prinsip-prinsip yang mengatur perbankan islam pada khususnya.¹⁰ Persamaan dengan penelitian saya yaitu meneliti mengenai pengetahuan dan objeknya karyawan di bidang perbankan islam. Perbedaan terletak pada objeknya yaitu takmir masjid dan untuk variabelnya tidak hanya pengetahuan saja melainkan persepsi dan sikap.

Junaidi, jurnal nasional (2015) menulis tentang “ *Persepsi masyarakat untuk memilih dan tidak memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*”, Volume 14, No. 02, memaparkan bahwa rata-rata responden menganggap positif bank syariah pada aspek religiusitas, tingkat bagi hasil tabungan bank syariah akan tetapi rata-rata responden juga menganggap kurang positif terhadap aspek pelayanan dan fasilitas Bank Syariah dan lokasi Bank Syariah, sehingga hal ini yang memungkinkan responden tidak memilih bank syariah. Dengan kata lain bahwa faktor penentu masyarakat Islam untuk memilih Bank Syariah adalah pelayanan dan fasilitas Bank Syariah.¹¹ Persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai persepsi masyarakat mengenai bank syariah, dan perbedaannya yaitu objek penelitian pada takmir masjid dan variabel yang diteliti tidak hanya persepsi, melainkan dengan pengetahuan dan sikap.

¹⁰Zairani Zainol, “*A Comparative Analysis of Bankers’ Perception on Islamic Banking*”. International Journal of Business and Management. Vol. 3 No.4, April 2008, h.162

¹¹Junaidi, “*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*”. Jurnal Fokus Bisnis. Vol. 14 No. 02, Desember 2015, h.11

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis yang penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti melakukan observasi kelapangan guna mendapatkan jawaban dari responden dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Mardalis penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.¹²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, Sukmadinata menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹³ Menurut Danim penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.¹⁴

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h.54

¹³ Nana S.S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.60

¹⁴ Sudarman D, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.51

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari Februari 2019 sampai dengan Juli 2019.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Informan Penelitian

Teknik pemilihan subjek atau informan adalah dengan *purposive* sampling, karena *purposive* sampling memiliki kata kunci kelompok yang dipertimbangkan secara cermat dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberikan informasi cukup) untuk dipilih menjadi informan dalam penelitian ini. Informan pada penelitian ini adalah Takmir masjid di Kecamatan Talang Empat, yaitu berjumlah 30 orang takmir masjid.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil melalui dokumen, buku, jurnal, dan sumber yang tertulis lainnya.

b. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti.¹⁵

3. Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpul data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

¹⁵ Mardalis, *Metode ...*,h.64

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Hiberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* data.¹⁶ Langkah-langkah analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data adalah proses membuat singkat, *coding*, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dilakukan. Dengan melihat penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh.

4. *Data Conlusion* (Penarikan Kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan.

¹⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta,2010),h.146

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab didalamnya, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu kajian teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, dalam bab ini juga berisikan tentang tinjauan mengenai persepsi, pengetahuan dan sikap takmir masjid.

Bab ketiga dalam bab ini diuraikan secara umum mengenai profil tempat penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan berhubungan dengan penelitian.

Bab keempat akan diuraikan khusus mengenai proses analisis penulisan tentang persepsi, pengetahuan dan sikap takmir masjid terhadap perbankan syariah.

Bab kelima yaitu penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan dan saran dari penulis terhadap temuan dalam penelitian yang penulis temukan dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka saat mereka mencapai kesadaran. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidak saling berpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontinyu, bercampur-baur dan bertumpang tindih satu sama lain.¹⁷

Ada beberapa definisi persepsi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Bilson Simamora Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dunia sekitar. Menurutnya, persepsi merupakan suatu proses, seseorang menyelesaikan, mengorganisasikan, menginterpretasikan stimulasi kedalam gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh.¹⁸

Menurut Bimo Walgio, persepsi ialah suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.¹⁹

Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi yaitu pemahaman, penafsiran, dan tanggapan individu dalam proses untuk

¹⁷ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Indonesia, 1997), h. 75

¹⁸ Bilson Simamora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 102

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), h. 53

mengingat dan mengidentifikasi sesuatu. Pada intinya, dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses untuk memahami informasi dari suatu peristiwa yang mempengaruhi penginderaan sehingga menimbulkan reaksi atau respon terhadap suatu peristiwa tersebut.

2. Sifat-Sifat Persepsi

Ada beberapa sifat-sifat persepsi, yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi Bersifat Dugaan

Data yang didapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap pada suatu segi manapun. Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Kita harus mengisi ruang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi yang hilang. Dengan demikian persepsi juga diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, yang kita ketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh suatu makna.

b. Persepsi Bersifat Konteksual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang

mencakup ketika kita melihat seseorang, objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi kita. Dalam mengorganisasikan suatu objek atau meletakkannya ke dalam suatu konteks tertentu, maka prinsip yang digunakan berupa struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya, dan kita biasanya mempersepsi suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.

c. Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian, persepsi bersifat pribadi dan subjektif. Menurut Andrea L Rich, “Persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan psikologis individu, menunjukkan kualitas dan karakteristik mutlak objek yang dipersepsi.”²⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Psikologi

Keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam menilai suatu hal, sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.

²⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.55

b. Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bank itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap bunga bank itu riba.

c. Kebudayaan

Persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi dari budaya dan adat. Seperti contoh persepsi dari suku batak yaitu laki-laki yang terlahir dari suku batak, tidak boleh menikah dengan wanita yang satu marga.

4. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui beberapa proses berikut:

a. Adanya Obyek Persepsi

Suatu obyek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus bisa saja datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga bisa datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu²¹

b. Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi ...*,h. 54

sebagai pusat kesadaran. Suatu alat yang digunakan untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Adanya perhatian

Perhatian adalah suatu langkah pertama untuk persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari segala aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sekumpulan objek.²²

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai cara yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.²³ Pengetahuan adalah produk dari tahu, yakni mengerti sesudah melihat, menyaksikan dan mengalami.²⁴

“Menurut Al-ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar dibawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra dan akal serta belajar yang bersifat *rabbani* atau belajar *laduni* dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu.”²⁵

²²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi ...*h. 62

²³A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*,(Yogyakarta: Nuha Medika,2011),h.11

²⁴Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014),h.85

²⁵Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Mustika Setia,2010),h.204

“Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Prilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan”.²⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Umur

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertua, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Selain itu, semakin tua umur akan semakin banyak pengetahuan yang didapat sesuai dengan daya ingat masing-masing.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

c. Media

Media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Contoh dari media adalah televisi, radio, Koran dan majalah.

²⁶Notoadmodjo Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h.144

d. Informasi

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang mengatakan informasi sebagai membagi pengetahuan, selain itu informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

e. Sosialisasi

Sosialisasi sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Semakin banyak sosialisasi maka semakin banyak pengetahuan masyarakat.

f. Keluarga

Dua orang atau lebih yang bergabung karena hubungan darah atau tali perkawinan. Keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam hal yang baru dalam suatu keluarga itu.

g. Teman

Teman sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin banyak teman maka semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan.

h. Lingkungan

Seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya mengacu pada perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

i. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh pengetahuan. Orang yang memiliki pengalaman akan memperoleh pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.²⁷

3. Tingkatan Pengetahuan

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan pengetahuan paling rendah, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarinya dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui sehingga yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh serta menyimpulkan objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi, seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan lain sebagainya.

²⁷Meliano, *MPKT Modul*, (Jakarta: FEVI, 2007),h.112

d. Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menyatakan materi kedalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu formulasi yang baru.

f. Evaluasi

Menilai sesuatu dengan sebuah standar kualitas.²⁸

4. Jenis Ilmu Pengetahuan

Menurut objek formanya, ilmu pengetahuan itu berbeda-beda dan banyak jenis sifatnya. Ada yang tergolong ilmu pengetahuan *fisis* (ilmu pengetahuan alam), ilmu pengetahuan *non fisis* (ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta ilmu pengetahuan *fisis* termasuk ilmu pengetahuan yang bersifat kuantitatif, sementara itu ilmu pengetahuan *nonfisis* merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat kualitatif).²⁹

Beberapa sumber pengetahuan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk pembentukan ilmu pengetahuan, yaitu:

Pertama, *intuisi* merupakan suatu kemampuan atau daya naluriah atau daya firasat yang dapat menghasilkan imajinasi cemerlang tentang suatu kejadian yang akan terjadi secara cepat. Seseorang memiliki daya intuitif yang kuat secara mengesankan akan tetapi, daya atau kemampuan memprediksi itu sulit menjadi atau dijadikan sumber

²⁸ A. Wawan dan Dewi M, *Teori...*h.13

²⁹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.

pengetahuan/kebenaran karena terhadap hasil putusan intuitif tidak dapat dilakukan pada saat dikemukakan.

Kedua, *kitab suci* diperlakukan sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran bagi pengikutnya. Dalam kebenaran kitab-kitab suci, tiap manusia mempunyai suatu agama yang diyakini. Kitab suci diharapkan dapat membimbing dari jalan kesesatan dan kenistaan. Dadang Kahmad mengatakan bahwa pemahaman manusia, memiliki dua segi membedakan dari perwujudannya yang pertama adalah segi kejiwaan, yaitu suatu kondisi subjektif atau kondisi dalam jiwa manusia, berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama. Dan yang kedua adalah segi objektif, yaitu keadaannya muncul ketika agama dinyatakan oleh penganutnya dalam berbagai ekspresi, baik ekspresi teologi, ritual maupun persekutuan. Kebeneran pengetahuan tidak terletak pada hasil pengujian dan pemeriksaan ilmiah terhadapnya, melainkan karena diterimanya berdasarkan kepercayaan sebagai wahyu ilahi.

Ketiga, *tradisi* merupakan sumber yang paling menonjol dan berpengaruh. Hal ini disebabkan karena anggapan bahwa tradisi mengandung pengetahuan yang arief dan bijaksana. Karena itu biasanya anggota masyarakat terus diminta memelihara dan meneruskan tradisi.

Keempat, *common sense* merupakan pengetahuan yang dimiliki secara umum oleh masyarakat, namun dasar dan sumbernya tidak diketahui. Pengetahuan tidak dapat dibuktikan kebenarannya, namun perlu

dibuktikan. *Common sense* sangat memengaruhi perilaku individual dan sosial seseorang.

Kelima, *ilmu pengetahuan ilmiah*. Metode ilmiah dijadikan cara umum yang digunakan dalam mencapai jawaban tentang fenomena yang ada di alam ini. Ternyata dengan cara ini, ilmu dengan metodenya mampu menguraikan dan menjelaskan lebih banyak rahasia fenomena alam yang terpendam. M.Cholil Mansyur mengatakan bahwa masyarakat merupakan kebulatan daripada perhubungan dalam hidup bermasyarakat. Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu, sehingga menjadi kesatuan suatu sistem dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara teliti memakai metode tertentu.³⁰

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap berkaitan dengan perilaku membeli, yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi secara lisan yang diperoleh dari orang lain, atau iklan di media massa, internet, dan berbagai bentuk pemasaran langsung lainnya. Sikap (*attitude*) seseorang adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungannya. Sikap memberikan

³⁰ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*...,h.36

penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek produk yang dihadapinya.³¹

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³² Pada prinsip pemasaran, sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu obyek atau gagasan. Sikap menempatkan seseorang pada kerangka berfikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauh dari hal tersebut. Sikap seseorang membentuk sebuah pola, dan mengubahnya membutuhkan banyak penyesuaian yang sulit dalam sikap-sikap lainnya.³³

Sikap (*attitudes*) konsumen merupakan faktor penting yang akan memengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat berkaitan dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek yang disukai atau tidak. Sikap juga dapat menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.

2. Unsur-Unsur Sikap

Sikap memiliki tiga unsur, yaitu:³⁴

a. Kognitif (pengetahuan)

³¹ Paulus Lilik Kristianto, *Psikologi Pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS, 2011),h.48

³² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997),h.216

³³ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015),h.144

³⁴ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen...*,h.145

- b. Afektif (emosi, perasaan)
- c. Konatif (tindakan)

Ketiga komponen tersebut secara bersama- sama membentuk sikap utuh (*total attitude*), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Kognitif*, berisi kepercayaan seseorang mengenai hal-hal yang berlaku atau hal-hal yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk, ia akan menjadi dasar seseorang mengenai hal-hal yang dapat diharapkan dari objek tertentu.
- 2) *Afektif*, berkaitan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki objek tertentu.
- 3) *Konatif*, komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Sikap

- a. Pengaruh keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap maupun perilaku. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dimana konsumen melakukan interaksi lebih intensif dibandingkan dengan lingkungan lain. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sikap konsumen terhadap produk tertentu memiliki hubungan yang kuat dengan sikap orang tuanya terhadap produk tersebut.

b. Pengalaman langsung

Pengalaman individu mengenai objek sikap dari waktu ke waktu akan membentuk sikap tertentu pada individu.

c. Kelompok teman sebaya

Teman sebaya mempunyai peran yang cukup besar, terutama bagi remaja dalam pembentukan sikap. Adanya kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari temanteman sebayanya mendorong para remaja mudah dipengaruhi oleh kelompoknya dibandingkan dengan sumber lainnya.

d. Pemasaran langsung

Banyaknya perusahaan yang menggunakan pemasaran langsung terhadap produk yang ditawarkan secara tidak langsung berpengaruh dalam pembentukan sikap konsumen.

e. Kepribadian

Kepribadian individu memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap.

f. Tayangan media massa

Media massa sangat penting dalam pembentukan sikap. Dengan demikian, pemasar perlu mengetahui media yang dikonsumsi oleh pasar sasarannya dan melalui media tersebut disampaikan rancangan pesan yang tepat, sehingga sikap positif dapat dibentuk.³⁵

³⁵ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen...*, h.146

D. Takmir Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada*, *yasjudu*, *masjidan* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dalam makna umum, maka bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melaksanakan shalat di wilayah mana pun di muka bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat bernajis, dan di tempat-tempat yang sesuai syariat tidak boleh dilaksanakan shalat. Sabda Rasulullah SAW :

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (*masjid*).” (HR. Muslim)

2. Fungsi Masjid

Masjid yang secara harfiah bermakna tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. peran dan fungsinya tidak hanya terbatas pada rutinitas ibadah *mahdhah* umat muslim saja, tetapi peran & fungsinya meluas menjadi pusat pengembangan peradaban Islam yang demikian berkah.³⁶ Menurut Moh. E. Ayub fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kamu muslim beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan

³⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 1

pengalaman bathin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan pribadi.

- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslim guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslim berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana (sosial), menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³⁷

Masjid memiliki tugas *dakwah bil hal* yang artinya masjid memiliki dimensi kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun rohani.

Dimensi ini bisa dititikberatkan kepada upaya :

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan teknologi.

³⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, h.7-8

2. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
3. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
4. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
5. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
6. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
7. Menumbuhkembangkan semangat gotong-royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Merujuk pada fungsi-fungsi tersebut, dimensi peran masjid dalam mewujudkan masyarakat yang madani sangatlah luas, sehingga semangat untuk menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan peradaban Islam sangatlah penting. Masjid harus menjadi pusat segala aktivitas ibadah, sosial, kesehatan dan ekonomi masyarakat.

3. Takmir Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut

“Pengurus Takmir Masjid”. Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim disekitar masjid. Jadi, takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama’ah masjid.³⁸

Firman Allah dalam Surah At-Taubah (2) : (18)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ

أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah (9) : (18).*

Organisasi takmir masjid dalam berupaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang. Struktur organisasinya paling tidak terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara serta Bagian-bagian yang diperlukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi : Idaroh atau kegiatan administrasi, Imaroh atau kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan jamaah, serta Ri’ayah, yaitu

³⁸ Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid*, (Semarang: LPPM, 2013), H.19

kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik (sarana dan prasarana).

Menurut Ahmad Sutarmadi, peran dan tugas takmir tidak hanya terbatas urusan ibadah masyarakat, tetapi menyangkut kesejahteraan duniawi umat. Secara spesifik, dijelaskan bahwa selama ini masjid belum banyak mengetahui perbankan dan keuangan syariah, padahal entitas ini sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu ada sinergi dan upaya-upaya agar masjid melalui takmirnya mengetahui, mendukung, dan mempunyai program mensejahterakan jama'ah melalui entitas perbankan dan keuangan syariah.³⁹

Keberadaan takmir masjid akan sangat menentukan didalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggungjawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah SWT maupun di hadapan jamaahnya sendiri.

³⁹ Ahmad Sutarmaji, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012),h.139

Kemajuan masyarakat karena keimanannya yang mantap disertai amal soleh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut diatas. Oleh karena itu tanggung jawab takmir masjid disini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Apabila takmir masjid dapat berhasil didalam pengelolaan masjidnya, maka insyaAllah balasan Allah akan segera dijumpai.

b. Kegiatan Takmir Masjid

Peran masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Kegiatannya sebagai berikut:

1. Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majelis taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian dan sering pula berbentuk halaqah. Umumnya berisi ceramah atau khotbah-khotbah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, majelis taklim sering digunakan sebagai wadah wahana ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan

seterusnya. Ini terlihat pada masing-masing di lingkungan perguruan tinggi. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.⁴⁰

2. Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.⁴¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA sebagai penunjang dari pendidikan agama di MI/SD yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Oleh sebab itu sangat perlu untuk menghindari bentuk-bentuk pemaksaan dalam pembelajarannya.

Tujuan didirikannya TPA adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama.

⁴⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),h.161

⁴¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam....*,h.45

Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.⁴²

3. Kajian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an merupakan upaya pembinaan bagi anggota yang berkeinginan untuk dapat membaca al-Qur'an serta mengenal Ilmu Tajwid. Kegiatan tahsin ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya melalui metode-metode yang praktis. dalam membaca al-Qur'an, sehingga peserta dapat dan mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (*tartil*) dan mengerti hukum-hukum bacaannya⁴³

Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka, terutama untuk belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an (Arab). Kegiatan tahsin juga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi anggota masyarakat dan berbagai manfaat, antara lain:

- a) Menambah rasa cinta pada al-Qur'an
- b) Meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an

⁴²Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Solo: Gazza Media, 2010), h.11-13

⁴³Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), h.295-298

- c) Mampu menulis huruf al-Qur'an (Arab)
- d) Mengetahui Ilmu Tajwid
- e) Memahami kelimuan seputar al-Qur'an
- f) Berinteraksi dengan al-Qur'an.

E. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari bahasa Italia” *banque*” atau Italia “*banca*” yang berarti bangku, karena waktu itu para bankir Florence pada masa Renaissans melakukan transaksi mereka dengan duduk dibelakang meja penukaran uang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja.⁴⁴

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴⁵

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.

⁴⁴ Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: IN Media, 2013), h. 3-4

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 26

7 tahun 1992 tentang perbankan ; Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴⁶

2. Fungsi Bank Syariah

- a. Manajer investasi, Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dan dari dana yang dihimpunnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihimpunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.
- b. Investor, dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.
- c. Penyediaan jasa perbankan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, letter of credit, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk menyalurkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.⁴⁷

3. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

⁴⁶Syamsu Iskandar, *Bank...*,h.36

⁴⁷Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.6

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur tipuan. Dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam membrantas kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari pemanasan ekonomi

yang diakibatkan oleh adanya inflansi. Menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.⁴⁸

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan sebagainya. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*interest*). Artinya bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai imbal hasilnya, sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan *investment banking*, dimana secara garis besar produk adalah mudarabah (*trust financing*) dan musyarakah (*partnership financing*) sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk murabahah (jual beli).⁴⁹

⁴⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008),h.43

⁴⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan...*,h.27

Tabel 2.1
Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

	BUNGA	BAGI HASIL
a.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
b.	Besarnya presentase berdasarkan besarnya jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
d.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang " <i>booming</i> ".	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan jumlah pendapatan
e.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Dalam industri perbankan syariah, metode perhitungan bagi hasil didasarkan pada:

- a. Profit Sharing (bagi laba) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha. Dalam hal ini semua pihak yang terlibat dalam akad mendapat bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh bahkan tidak mendapatkan laba apabila pengelola laba mengalami kerugian.

- b. Revenue sharing (bagi pendapatan) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban usaha. Sepanjang pengelola memperoleh revenue maka pemilik dana mendapat bagi hasilnya (tanpa memperhatikan beban usaha).⁵⁰

Tabel 2.2

Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional

	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Akad dan aspek legalitas	Hukum Islam dan Hukum Positif	Hukum Positif
Lembaga penyelesaian sengketa	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), sedang diupayakan pembentukan penggantinya yaitu Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BAN)
Struktur organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Prinsip operasional	Bagi hasil, jual-beli, sewa	Perangkat Bunga
Tujuan	Profit dan falah oriented	Profit Oriented
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitor-Kreditor

5. Sejarah Bank Syariah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940 an. Di Kairo Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa Mit

⁵⁰Syamsu Iskandar, *Bank ...*, h.37-38

Ghamr. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Di negara-negara Arab lainnya adalah di Uni Emirat Arab dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada tahun 1975. Kemudian di Kuwait, pada tahun 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Sedangkan di Mesir pada tahun 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic International Bank for Investment and Development Bank.

Pakistan merupakan negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Di Iran sistem Perbankan Syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya undang-undang Perbankan Islam. Berikutnya di Turki negara yang berideologi sekuler Bank Syariah lahir tahun 1984 yaitu dengan hadirnya Daar al-Maal al-Islami serta Faisal Finance Institution yang mulai beroperasi pada tahun 1985.

Pada sidang Menteri Keuangan Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Jeddah tahun 1975 telah disetujui rancangan pendirian Bank Pembangunan Islam (*Islamic Development Bank*) dan semua anggota OKI menjadi anggota Islamic Development Bank (IDB). Pendirian IDB ini merupakan jalan panjang yang sudah dirintis sejak sidang Menteri Luar

Negeri OKI di Karachi Pakistan tahun 1970. Saat ini Bank Islam sudah tersebar diberbagai negara-negara muslim dan non muslim, baik di benua Amerika, Australia dan Eropa.⁵¹

Bank Syariah pertama meskipun praktinya telah dilaksanakan sejak masa awal islam diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi tepi sungai nil pada tahun 1983 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi tersebut dua tahun kemudian lahirlah Islamic Development Bank (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan islam di berbagai negara yang secara umum berbentuk bank islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim yang total portofolionya sekitar 200 miliar.⁵²

Lahirnya bank syariah pertama di indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar dan kota-kota lainnya.

⁵¹ Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 216-217

⁵² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 63

Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirahkan disamping Bank Muamalat Indonesia, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri. Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, BRI, dan bank-bank lainnya.

6. Kelembagaan Bank Syariah

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- a. Penghapusan riba
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industry.
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.

- f. Kerangka yang di bangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

Oleh karena itu, maka secara struktural dan sistem pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank.⁵³

7. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, disamping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional.

Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah :

- a. Penghimpunan Dana

⁵³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga...*,h.67

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.

b. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad Murabahah, Salam, atau Istishna'.
- 2) Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan Akad Mudharabah atau Musyarakah.
- 3) Pembiayaan Berdasarkan Akad Qardh.
- 4) Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan Akad Ijarah atau Sewa Beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik.
- 5) Pengambil alihan Utang Berdasarkan Akad Hawalah.
- 6) Pembiayaan Multijasa.⁵⁴

⁵⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga...*,h.73-87

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kecamatan

Profil kecamatan adalah gambaran menyeluruh mengenai potensi kecamatan dan tingkat perkembangan kemajuan kegiatan hasil dan dampak pembangunan kecamatan. Secara khusus profil kecamatan sebagai alat pendataan Kecamatan merupakan kumpulan data komprehensif (multi sektor), yang diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan data bagi pemanfaat data kecamatan. Kecamatan Talang Empat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah.

B. Kondisi Geografis

Kecamatan Talang Empat memiliki luas wilayah yaitu 93,62 Km².

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pondok Kubang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Semidang Lagan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bengkulu
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Karang Tinggi⁵⁵

C. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di kecamatan Talang Empat yaitu berjumlah 3.973 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 14.120 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁵⁵ Data Profil Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah

Tabel 3.1
Jumlah penduduk Kecamatan Talang Empat

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	7.158
2	Perempuan	6.962
Jumlah		14.120

Sumber: Data Kecamatan Talang Empat

D. Agama

Penduduk kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 14.128 orang. Agama Kristen sebanyak 131 orang, hindu sebanyak 5 orang dan Budha sebanyak 10 orang.

E. Data Masjid dan Takmir Masjid

Dalam penelitian ini, yaitu data masjid dan takmir masjidnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Data Masjid dan Takmir Masjid

No	Nama Masjid	Jumlah Takmir Masjid	Alamat
1	Masjid At-Taqwa	6 orang	Desa Jayakarta Dusun II, III
2	Masjid Baitul Qudsi	5 orang	Desa Jayakarta Dusun I
3	Masjid Al-Jami'atul Mukhlisin	5 orang	Desa Kembangseri Dusun I
4	Masjid Al-Jannah	4 orang	Desa Taba Pasemah
5	Masjid Al-Muhajirin	5 orang	Desa Tengah Padang Dusun II

6	Masjid Nurdin	5 orang	Desa Pulau Panggung
7	Masjid Nurul Ikhsan	5 orang	Desa Tengah Padang Dusun II

Sumber : Survei Penelitian

F. Prasarana Pendidikan

Tabel 3.3
Prasarana Pendidikan

Gedung	Jumlah (buah)	Status Gedung
SLTA/ Sederajat	7	Milik Sendiri
SLTP/ Sederajat	4	Milik Sendiri
SD/Sederajat	7	Milik Sendiri
TK	20	Milik Sendiri
TPA	14	Milik Sendiri
Lembaga Pendidikan Agama	1	Milik Sendiri
Perpustakaan	1	Milik Sendiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan
 - a. Berdasarkan umur dari 30 informan pada penelitian ini yaitu umur 25-35 berjumlah 5 orang, umur 36-45 berjumlah 7 orang, umur 46-55 berjumlah 7 orang, umur 56-65 berjumlah 9 orang dan umur 66-70 berjumlah 2 orang.
 - b. Berdasarkan pendidikan dari 30 informan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 11 orang, SMP/Sederajat berjumlah 5 orang, SMA/Sederajat berjumlah 10 orang, D3 berjumlah 1 orang, dan S1 berjumlah 3 orang.
 - c. Berdasarkan pekerjaan dari 30 informan pada penelitian ini yaitu tani berjumlah 14 orang, swasta berjumlah 10 orang, buruh berjumlah 2 orang, PNS berjumlah 4 orang.
2. Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah.
 - a. Persepsi Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Encem Suherman yang merupakan Imam Masjid At-Taqwa Desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah pernah mendengar tentang bank syariah dari berita di televisi dan untuk bedanya bank konvensional dan syariah yaitu dari segi kesyariahnya atau keislamannya, tapi kalau untuk bank syariahnya saya belum pernah lihat. Bank syariah itu cukup dikenal juga oleh masyarakat”.⁵⁶

Bapak Asmawi yang merupakan Imam Masjid Al-Jami’atul Mukhlisin Desa Kembang Seri mengungkapkan bahwa :

“Saya belum tahu tentang bank syariah dan juga tidak mengetahui perbedaannya antara bank syariah dan konvensional, melihat bank syariahnya saja saya belum pernah karena untuk didaerah ini bank syariah tersebut tidak terlalu terkenal”.⁵⁷

Bapak Zakaria yang merupakan Bilal Masjid Nurdin Desa Pulau Panggung mengungkapkan bahwa:

“Saya belum tahu apa itu bank syariah hanya saja mendengar dari cerita masyarakat dan perbedaannya dengan bank konvensional itu juga tidak tahu, melihat bank syariah itu sendiri juga saya belum pernah lihat. Setau saya bank syariah itu mungkin cukup terkenal dikalangan masyarakat sini, tapi saya tidak paham betul akan hal itu”.⁵⁸

Bapak Isnaini Miftah yang merupakan Bilal Masjid Al-Jannah Desa Taba Pasemah mengungkapkan bahwa:

⁵⁶ Encem Suherman, Imam Masjid At-Taqwa, *Wawancara*, 10 Juli 2019

⁵⁷ Asmawi, Imam Masjid Al-Jami’atul Mukhlisin, *Wawancara*, 10 Juli 2019

⁵⁸ Zakaria, Bilal Masjid Nurdin, *Wawancara*, 9 Juli 2019

“Saya pernah mendengar saja tentang bank syariah tapi untuk lebih dalam lagi saya tidak tahu, perbedaannya juga saya tidak tau kalau dari namanya iya memang beda. Saya pernah melihat adanya bank syariah tapi belum pernah melakukan transaksi disana”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sopanudin yang merupakan Khotib Masjid Al-Jannah Desa Taba Pasemah mengungkapkan bahwa :

“Saya belum tahu tentang Bank Syariah dan perbedaannya dengan bank yang biasa juga tidak tahu, melihat banknya saja saya tidak pernah dan kurang terkenal disini, karena yang sudah terkenal disini adalah bank yang konvensional, dan sering mengadakan undian dan banyak sekali hadiah yang didapat oleh para nasabah”.⁶⁰

Bapak Miftahul Huda yang merupakan Khotib Masjid At-Taqwa Desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Tentang bank syariah saya sedikit paham, bedanya kalau bank syariah itu yang mengelola Islam dan kalau bank konvensional itu biasa. Saya juga belum pernah melihat bank syariah tersebut karena kurang terkenal disini”.⁶¹

Bapak Yasir yang merupakan Bendahara Masjid At-Taqwa Desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

⁵⁹ Isnaini Miftah, Bilal Masjid Al Jannah, *Wawancara*, 11 Juli 2019

⁶⁰ Sopanudin, Khotib Masjid Al-Jannah, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁶¹ Miftahul Huda, Khotib Masjid At-Taqwa, *Wawancara*, 10 Juli 2019

“Saya tidak mengetahui apa itu bank syariah dan bedanya dengan bank biasa saya tidak tahu, bank syariah saya belum pernah lihat dan juga bank syariah itu kurang terkenal ya disini”.⁶²

Bapak Saleman yang merupakan pengurus masjid Nurul Ikhsan desa Tengah Padang mengungkapkan bahwa :

“Saya belum mengetahui tentang apa itu bank syariah dan juga perbedaannya dengan bank biasa saya juga tidak tahu, dan belum pernah saya melihat bank syariah karena tidak terkenal menurut saya bank syariah disini”.⁶³

Bapak Sugiyanto yang merupakan Gharim masjid Baitul Qudsi desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya pernah dengar saja tentang bank syariah dan kalau bedanya dengan bank biasa saya tidak tahu, kalau melihat banknya sudah bahkan saya juga pernah melakukan transaksi disana dan juga mudah melakukan transaksi di bank syariah tersebut”.⁶⁴

Bapak Markuat yang merupakan Bilal Masjid At-Taqwa desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya pernah dengar saja tentang bank syariah dan bedanya saya tidak tahu, kalau melihat banknya pernah. Menurut saya, bank syariah itu terkenal sering saya lihat di berita televisi”.⁶⁵

b. Pengetahuan Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah

⁶² Yasir, Bendahara Masjid At-Taqwa, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁶³ Saleman, Pengurus Masjid Nurul Ikhsan, *Wawancara*, 7 Juli 2019

⁶⁴ Sugiyanto, Gharim Masjid Baitul Qudsi, *Wawancara*, 11 Juli 2019

⁶⁵ Markuat, Bilal Masjid At-Taqwa, *Wawancara*, 12 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joko Ludianto yang merupakan Gharim Masjid At-Taqwa Desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak tahu mengenai apa itu riba dan juga bagi hasil dalam bank syariah tersebut, yang saya tau hanya bunga yang ada di bank yang saya pakai, kalau bunganya kecil saya ambil terus dan juga bank yang saya gunakan saat ini itu sering mengadakan undia dan banyak sekali hadiah yang bisa didapatkan”.⁶⁶

Bapak Jauhari yang merupakan pengurus Masjid Nurdin Desa Pulau Panggung mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui tentang bank syariah yang bebas dari riba yang diharamkan dalam Islam, dan dalam Bank syariah itu pembagian keuntungannya dinamakan bagi hasil dan bank syariah itu beda dengan bank konvensional, saya masih menggunakan bank konvensional karena jaraknya yang dekat dari rumah”.⁶⁷

Bapak Simarlik yang merupakan pengurus Masjid Nurul Ikhsan Desa Tengah Padang mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak mengetahui mengenai bank syariah yang bebas dari riba, dan apa itu bagi hasil juga tidak tahu. Bedanya bank konvensional dan bank syariah bedanya sepertinya hanya di nama saja dan untuk

⁶⁶ Joko Ludianto, Gharim Masjid At-Taqwa, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁶⁷ Jauhari, Pengurus Masjid Nurdin, *Wawancara*, 9 Juli 2019

mengelola keuangan saya menggunakan bank Konvensional karena bank tersebut merakyat”.⁶⁸

Bapak Mulyono yang merupakan pengurus masjid Baitul Qudsi Desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah bebas dari riba yang diharamkan menurut saya bagus, dan dalam pembagian keuntungannya dinamakan bagi hasil itu saya tidak tahu, dan bedanya saya tahu kalau bank syariah tidak ada bunga, kalau konvensional pakai bunga dan saya menggunakan jasa bank konvensional karena lokasinya yang dekat”.⁶⁹

Bapak Ujang selaku pengurus masjid Nurdin Desa Pulau Panggung mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui kalau bank syariah itu bebas dari riba yang diharamkan Islam dan saya juga mengetahui kalau dalam pembagian keuntungan itu disebut dengan bagi hasil yang telah disepakati bersama. Kemudian perbedaan bank syariah dan konvensional itu sangat jelas kalau syariah tidak mengenal bunga.”⁷⁰

Bapak Musa Aksa yang merupakan khotib Masjid Al-Jami’atul Mukhlisin desa Kembangseri mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak tahu tentang bank syariah yang dalam operasionalnya menghindari riba, dan juga dalam pembagian

⁶⁸ Simarlik, Pengurus Masjid Nurul Ikhsan, *Wawancara*, 9 Juli 2019

⁶⁹ Mulyono, Pengurus masjid Baitul Qudsi, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁷⁰ Ujang, Pengurus Masjid Nurdin, *Wawancara*, 9 Juli 2019

keuntungannya dinamakan bagi hasil saya baru dengar. Karena saya sama sekali tidak menggunakan bank manapun”.⁷¹

Bapak Ade Sumardi yang merupakan Bendahara Masjid Al-Jami’atul Mukhlisin desa Kembangseri mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, bank syariah ikut membangun ekonomi yang bebas riba belum 100% bebas riba, tapi akad-akadnya lebih terhindar. Iya saya tahu mengenai bank syariah yang menghindari riba dan dalam pembagian hasilnya dinamakan bagi hasil. saya juga mengetahui bedanya bank syariah dan konvensional tapi saya menggunakan bank konvensional karena tuntutan pekerjaan karena gaji saya langsung ditransfer darisana”.⁷²

Bapak Kastur selaku imam Masjid Baitul Qudsi desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya belum mengetahui tentang bank syariah yang bebas riba dan juga jika dalam pembagian keuntungan itu dinamakan bagi hasil saya tidak tahu, dan bedanya dengan bank yang biasa atau konvensional itu saya juga tidak mengetahui. Karena saya sama sekali tidak pernah berurusan dengan bank manapun”.⁷³

Bapak Herman selaku pengurus Masjid Nurdin desa Pulau Pangung mengungkapkan bahwa :

“Saya pernah membaca dari slogan mengenai bank syariah yang dalam operasionalnya menghindari riba (bunga) dan menurut saya beda bank syariah dan konvensional itu. Saya sekarang menggunakan bank konvensional karena bank yang saya gunakan sekarang ini sistem aplikasinya lebih mudah, saldo di ATM bisa 0, dan kalau belanja online bisa mudah”.⁷⁴

⁷¹ Musa Aksa, Khotib Masjid Al-Jami’atul Mukhlisin, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁷² Ade Sumardi, Bendahara Masjid Al-Jami’atul Mukhlisin, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁷³ Kastur, Imam Masjid Baitul Qudsi, *Wawancara*, 11 Juli 2019

⁷⁴ Herman, Pengurus Masjid Nurdin, *Wawancara*, 9 Juli 2019

Bapak Siswanto selaku pengurus masjid Baitul Qudsi desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak tahu mengenai bank syariah yang dalam operasionalnya menghindari riba, dan juga pembagian keuntungannya dinamakan bagi hasil saya juga tidak tahu. Karena saya menggunakan bank konvensional sejak lama karena lokasinya yang dekat dan juga bank tersebut sudah amat terkenal disini”.⁷⁵

c. Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasimin yang merupakan Gharim Masjid Al-Muhajirin Desa Tengah Padang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, jika bank syariah berdiri di kecamatan Talang Empat ini sangat bagus dan saya mendukung akan hal itu, dan sosialisasi dari pihak bank syariah itu juga sangat dibutuhkan agar kami bisa memahami apa yang seharusnya baik dilakukan, dan yang mana seharusnya yang harus ditinggalkan”.⁷⁶

Bapak Agus Siswanto selaku ketua Masjid Baitul Qudsi Desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya mendukung penuh jika nanti bank syariah akan didirikan di kecamatan talang empat ini, cukup bagus itu dan untuk sosialisasi ya sangat dibutuhkan sekali agar masyarakat itu paham dan mengerti,

⁷⁵ Siswanto, Pengurus Masjid Baitul Qudsi, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁷⁶ Rasimin, Gharim Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, 9 Juli 2019

serta saya juga mengharapkan sistem bagi hasil yang ditetapkan oleh pihak bank itu sesuai dengan ketentuan syariat Islam.”⁷⁷

Bapak Zainul Abidin yang merupakan Bilal Masjid Al-Muhajirin desa Tengah Padang mengungkapkan bahwa:

“Saya setuju jika bank syariah akan didirikan di kecamatan talang empat ini, penjelasan mengenai bank syariah juga sangat dibutuhkan karena masyarakat banyak yang belum mengerti tentang bank syariah tersebut”.⁷⁸

Bapak Rasudin yang merupakan Imam Masjid Al-Jannah desa Taba Pasemah mengungkapkan bahwa :

“Jika bank syariah berdiri di kecamatan Talang Empat ini saya setuju dan penjelasan mengenai bank syariah juga sangat dibutuhkan agar masyarakat itu bisa memilih untuk menabung disana, saya juga berharap kalau sistem bagi hasilnya itu sesuai dengan ketentuan syariat Islam”.⁷⁹

Bapak Ansori Soleh yang merupakan pengurus Masjid At-Taqwa desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Saya setuju jika ada bank syariah dikecamatan talang empat ini dan juga sosialisasi itu sangat dibutuhkan agar kami masyarakat itu bisa memahami apa itu bank syariah karena syariah itu harus

⁷⁷ Agus Siswanto, Ketua Masjid Baitul Qudsi, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁷⁸ Zainul Abidin, Bilal Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, 10 Juli 2019

⁷⁹ Rasudin, Imam Masjid Al-Jannah, *Wawancara*, 7 Juli 2019

ditegakkan, sebagai umat islam wajib lah bagi kita untuk mengikuti syariat yang akan membawa kita sejahtera dunia dan akhirat”.⁸⁰

Bapak Gun yang merupakan pengurus masjid Nurul Ikhsan desa Tengah Padang mengungkapkan bahwa:

“Jika bank syariah berdiri di kecamatan talang empat ini menurut saya akan lebih bagus ya, dan sosialisasinya juga diperlukan agar masyarakat yakin untuk menabung disana dan melakukan pinjaman juga, saya setuju saja malah itu bagus agar masyarakat termasuk saya bisa beralih ke bank yang syariah”.⁸¹

Bapak Winardi selaku Bendahara Masjid Baitul Qudsi desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“jika bank syariah berdiri dikecamatan Talang empat ini menurut saya boleh saja, dan butuh juga penjelasan dan keterangan mengenai bank syariah tersebut agar saya dapat memahami dengan mudah”.⁸²

Wawancara dengan bapak Marjohan selaku Imam Masjid Al-Muhajirin desa Tengah Padang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya jika bank syariah didirikan di kecamatan atlang empat ini akan lebih bagus ya, dan juga sosialisasi mengenai bank syariah harus di lakukan agar masyarakat lebih mudah memahaminya agar banyak yang tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah tersebut”.⁸³

⁸⁰ Ansori Soleh, Pengurus Masjid At-Taqwa, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁸¹ Gun, Pengurus Masjid Nurul Ikhsan, *Wawancara*, 10 Juli 2019

⁸² Winardi, Bendahara Masjid Baitul Qudsi, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁸³ Marjohan, Imam Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, 7 Juli 2019

Bapak Suyono selaku bilal Masjid Baitul Qudsi desa Jayakarta mengungkapkan bahwa:

“Akan lebih bagus ya jika bank syariah itu ada di kecamatan Talang empat ini, karena belum ada bank syariah itu disini. Dan untuk sosialisasinya sangat dibutuhkan sekali agar masyarakat paham dan akan mampu membedakan mana yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam”.⁸⁴

Bapak Adnan Hamid selaku pengurus Masjid Nurdin desa Pulau Pangung mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bagus ya, sesuai dengan prinsip syariat Islam. Dan kalau mau dibangun bank syariah di daerah sini itu lebih bagus lagi agar masyarakat beralih dari bank konvensional ke bank yang syariah. Untuk penjelasan dan keterangan mengenai bank syariah itu sangat diperlukan sekali, agar masyarakat disini itu lebih paham mengenai bank syariah, bagi hasilnya dll”.⁸⁵

B. Pembahasan

1. Dari hasil wawancara dengan responden mengenai persepsi takmir masjid tentang bank syariah :

Menurut Philip Kottler persepsi merupakan proses dimana individu menseleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan

⁸⁴ Suyono, Bilal Masjid Baitul Qudsi, *Wawancara*, 10 Juli 2019

⁸⁵ Adnan Hamid, Pengurus Masjid Nurdin, *Wawancara*, 10 Juli 2019

dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan.⁸⁶

a. Sifat-Sifat Persepsi

Ada beberapa sifat-sifat persepsi, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Bersifat Dugaan

Data yang didapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap pada suatu segi manapun. Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Dari hasil penelitian ini, bahwa persepsi takmir masjid berdasarkan atas dugaan yaitu sebanyak 60 % rata-rata takmir masjid menyatakan bahwa mereka memandang bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional,

2. Persepsi Bersifat Konteksual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mencakup ketika kita melihat seseorang, objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi kita. Dalam mengorganisasikan suatu objek atau meletakkannya ke dalam suatu konteks tertentu, maka prinsip yang digunakan berupa struktur objek atau kejadian berdasarkan

⁸⁶ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 179

prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya, dan kita biasanya mempersepsi suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.

Dari hasil penelitian, sebanyak 25 % sudah mengetahui dan pernah mendengar mengenai bank syariah, sebagian mengetahuinya dari berita di televisi dan ada juga yang tahu dari pengalaman pribadi. Ada 2 orang responden yang pernah melakukan transaksi di bank syariah tetapi belum menjadi nasabah tetap, hanya saja pernah melakukan transfer melalui bank syariah.

3. Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian, persepsi bersifat pribadi dan subjektif. Menurut Andrea L Rich, "Persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan psikologis individu, menunjukkan kualitas dan karakteristik mutlak objek yang dipersepsi."⁸⁷ Dari hasil penelitian bahwa takmir masjid pernah melihat bank syariah sebanyak 13 orang, kemudian bank syariah apa cukup dikenal oleh masyarakat rata-rata responden menjawab kurang terkenal hanya 6 responden saja yang mengatakan bank syariah terkenal di masyarakat.

⁸⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.55

Takmir masjid belum memahami mereka hanya sekedar tahu saja, mereka masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, dan belum memahami apa saja keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh takmir masjid disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Sebagaimana diketahui bank syariah lebih memfokuskan pada pengembangan produk tapi kurang memperhatikan pangsa pasar potensial seperti nasabahnya. Selain itu, budaya masyarakat yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kurangnya informasi yang ditangkap oleh alat indra menyebabkan takmir masjid sulit untuk mendeskripsikan tentang bank syariah.

Jadi, persepsi takmir masjid dikecamatan Talang Empat mengenai Perbankan syariah adalah menunjukkan persepsi yang kurang positif. Mereka berpendapat bahwa bank syariah itu tidak mereka kenal dan tidak pernah masuk kedaerah mereka untuk bersosialisai. Sehingga banyak dari mereka menggunakan jasa bank yang konvensional karena bank tersebut sudah terkenal disaerah sana.

2. Dari hasil wawancara dengan responden mengenai pengetahuan takmir masjid terhadap perbankan syariah:

Setiap orang pastilah memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Pengetahuan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang ada di dalam pikiran seseorang setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

“Gaffar mendefinisikan pengetahuan adalah sejumlah pengalaman dengan berbagai macam informasi yang tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap pengetahuan nasabah sudah pasti beragam, pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan.”⁸⁸

Pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah itu masih sangat minim, hal ini sangat memprihatinkan, ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam, perbankan syariah yang seharusnya dapat berkembang pesat menjadi lembaga keuangan alternatif untuk menghindari sistem bunga justru perkembangannya masih terbilang lamban salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman serta minimnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah, hal ini merupakan sebuah ironi mengingat perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat tidak dibarengi dengan pengetahuan masyarakatnya.

Ketika masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap bank syariah sudah pasti masyarakat beranggapan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga dan sesuai dengan syariah sehingga menimbulkan rasa bangga tersendiri bagi

⁸⁸ Eko Yuliawan, “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT. Bank Syariah Cabang Bandung”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 1 No. 01 (Mei 2019), h.21-30.

masyarakat yang bermitra dengan bank syariah, namun kenyataannya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah itu masih sangat minim. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan lain sebagainya.

Untuk pertanyaan bahwa dalam operasionalnya bank syariah menghindari riba (bunga) hanya 11 orang responden yang mengatakan tahu akan itu selebihnya tidak mengetahui. Dan dalam pembagian keuntungannya itu dinamakan bagi hasil mereka juga menjawab tidak tahu dan hanya beberapa orang saja yang menjawab tahu yaitu sebanyak 7 responden. Untuk beda bank syariah dan bank konvensional responden mengatakan bahwa sama saja dan hanya beda namanya saja, bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali apa itu bedanya bank syariah dan konvensional. Jadi, pengetahuan takmir masjid terhadap perbankan syariah di kecamatan talang empat yaitu sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis responden ada beberapa alasan yang membuat pengetahuan takmir masjid masih kurang mengenai bank syariah yaitu:

- a. Bank syariah merupakan bank yang masih baru dimata masyarakat sehingga menyebabkan pengetahuan mereka masih rendah, istilah-istilah yang digunakan oleh perbankan syariah menggunakan bahasa arab, bahasa yang jarang didengar terasa asing ditelinga masyarakat yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, nasabah masih bingung dengan sistem bagi

hasil, berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) hal ini menunjukkan bahwa Takmir Masjid mempunyai pendidikan yang rendah sehingga wajar jika pemahaman nasabah mengenai bank syariah masih sangat minim karena memang dibangku sekolah belum dipelajari.

- b. Takmir masjid masih terbiasa dengan kehadiran bank konvensional mereka beranggapan bahwa bank konvensional sudah lama terkenal dimasyarakat dan sering memberikan undian.
- c. Lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk melakukan transaksi pembayaran melalui bank syariah.
- d. Lembaga keuangan syariah masih sangat kurang sekali dalam melakukan pendekatan, sosialisasi, promosi serta pendekatan edukasi akan pentingnya jasa keuangan sesuai dengan prinsip syariah sehingga mengakibatkan pengetahuan takmir masjid serta masyarakat mengenai bank syariah masih sangat minim.

Pemahaman dan pengetahuan takmir masjid tentang bank syariah akan mempengaruhi pandangan takmir masjid terhadap bank syariah itu sendiri. Pandangan takmir masjid terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang bank syariah baik maka dalam memandang bank syariah sudah pastinya baik pula, tetapi jika pengetahuannya rendah maka dalam memandangnya pun pasti rendah. Dengan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan takmir masjid

akan pemahaman masalah perbankan syariah bahkan perekonomian secara luas maka bank syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya.

3. Sikap Takmir Masjid terhadap Perbankan Syariah :

Manusia dalam setiap kehidupan selalu mempunyai sikap untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (seperti rasa senang, atau tidak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (seperti mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (seperti bagus atau tidak bagus).⁸⁹ Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek sikap).

Penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sesuatu masalah dapat juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan dapat diprediksikan suatu reaksi atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut. Untuk mengetahui sikap dari takmir masjid terhadap perbankan syariah peneliti berpedoman pada komponen-komponen pembentukan sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif yang mencakup keyakinan - keyakinan atau kepercayaan – kepercayaan seorang individu tentang sasaran sikap individu tersebut. Keyakinan – keyakinan yang ada pada komponen

⁸⁹ Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 201

kognitif adalah keyakinan evaluatif yang menyangkut atribusi kualitas – kualitas, seperti dikehendaki atau tidak dikehendaki, baik atau buruk. Dari hasil penelitian, takmir masjid memiliki sikap yang baik terhadap perbankan syariah mereka yakin dan percaya jika bank syariah itu bank yang yang tidak hanya mengutamakan keuntungan duniawi tetapi juga keuntungan akhirat.

- b. Komponen perasaan ditunjukkan pada emosi-emosi yang berkaitan dengan sasaran sikap, seperti suka atau tidak suka, senang atau tidak senang. Muatan emosi ini kemudian menyebabkan sikap mempunyai daya dorong. Dari hasil wawancara dengan takmir masjid mereka senang sekali kalau nanti akan dibangunnya bank syariah di daerah mereka tersebut. Karena dengan begitu akan memudahkan akses mereka untuk menabung di bank syariah tersebut karena lokasinya sudah dekat.
- c. Komponen tendensi tingkah laku, mencakup pada semua bentuk kesiapan untuk bertindak yang ada hubungannya dengan sikap itu sendiri. Seorang yang bersikap positif terhadap suatu gerakan, dalam hal ini seperti, cenderung mendukung, menjadi nasabah bank syariah atau menolak dan tidak menjadi nasabah bank syariah. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa jawaban terbesar adalah para takmir masjid mengharapkan penjelasan dan keterangan mengenai bank syariah hal ini sangat perlu dilakukan mengingat takmir masjid bahkan masyarakat masih begitu awam dengan

perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa nasabah percaya dan mendukung kehadiran bank syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang begitu pesat. Dan mereka juga pastinya akan mau untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Takmir masjid menyatakan setuju dan mendukung penuh kalau bank syariah itu didirikan didaerah mereka dan juga mengharapkan penjelasan dan keterangan mengenai bank syariah hal ini sangat perlu dilakukan mengingat takmir masjid masih begitu awam dengan perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa takmir masjid percaya dan mendukung kehadiran bank syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang begitu pesat. Sebagian takmir masjid juga berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang halal dan lebih selamat, lebih menjanjikan untuk kebaikan akhirat, dan juga lebih berorientasi pada tolong menolong antarsesama dibandingkan bank konvensional.

Takmir masjid pun akan ikut membantu mensosialisasikan mengenai perbankan syariah dalam membangun ekonomi umat yang diridhoi Allah SWT kepada para jamaah masjid agar para jamaah ikut membangun sistem perekonomian umat yang bebas dari riba. Dengan begitu, kesejahteraan akan diperoleh tidak hanya dalam kehidupan dunia tetapi juga dalam kehidupan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi takmir masjid dikecamatan Talang Empat mengenai perbankan syariah adalah menunjukkan persepsi yang kurang positif. Pengetahuan takmir masjidnya juga masih kurang mengenai bank syariah. Sikap takmir masjid menunjukkan sikap yang sangat baik dan mendukung jika akan adanya bank syariah didaerah mereka dan sosialisasi sangat dibutuhkan dari pihak bank.

B. Saran

1. Bagi pihak perbankan harus turun langsung ke masyarakat dan melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat agar dapat mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan mereka mengenai bank syariah. Pada saat nasabah sudah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baik mengenai keunggulan bank syariah maka disinilah tahapan terpenting untuk dapat mengetahui keputusan nasabah untuk memilih atau tidak memilih, untuk menggunakan atau tidak menggunakan jasa bank syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan jumlah informannya bisa lebih banyak. Dan juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, et.al. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.2019
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.1996
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.2012
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Indonesia.1997
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.1997
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.2015
- Iskandar, Syamsu. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: IN Media.2013
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2011
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana. 2011
- Jalaluddin. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2014
- Kasmir,. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2013
- Kristianto, Paulus Lilik. *Psikologi Pemasaran* . Yogyakarta: CAPS.2011
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV Mustika Setia.2010

- Muliawan, Jasa Ungguh . *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2007
- Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.2012
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2002
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar.2005
- Sofwan, Ridin. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid* . Semarang: LPPM.2013
- Soekidjo, Notoadmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.2007
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sudarman.. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.2002
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.2008
- Sutarmaji, Ahmad. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.2012
- Tim Pena Cendekia. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*.Solo: Gazza Media.2010
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.1990
- Yuniarti, Vinna Sri. *Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.2015

Jurnal:

Ari Murti, Arsela. 2018. "*Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah Cabang Bengkulu*"

Junaidi. 2015. "*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*". Jurnal Fokus Bisnis. Vol. 14 No. 02

Yuliawan, Eko .2019. "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT. Bank Syariah Cabang Bandung". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*

Zainol, Zairani.2008. "*A Comparative Analysis of Bankers' Perception on Islamic Banking*". International Journal of Business and Management. Vol. 3 No.4